

**PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS 3
KASIHAN BANTUL**

Silvia Trisnawati
Wahyu Kurniawati

E-mail: silphi93@gmail.com
wahyu_nian@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi keluarga siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul, untuk mengetahui prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan dan untuk mengetahui pengaruh antara kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan Bantul.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan Bantul dengan jumlah populasi 325 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak 179 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier sederhana yang dilanjutkan dengan pengujian signifikansi dan sumbangan efektif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul ditunjukkan dengan Koefisien regresi = 0,388, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kondisi ekonomi orang tua maka prestasi belajar IPA siswa semakin baik. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPA dengan $F_{hitung} = 6,591$ dan $p = 0,011$; $F_{tabel} = 3,89$; maka $F_{hitung} = 6,591 > F_{tabel} = 3,89$ dan $p = 0,011 < 0,05$. Besar sumbangan efektif variabel kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPA sebesar 3,6% sedangkan 96,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Kondisi Ekonomi, Prestasi Belajar IPA, Siswa Kelas IV SD

ABSTRACT

This research aimed to determine the family economic conditions of the fourth grade students of Kasihan 3 Elementary School Bantul, to determine nature learning achievement fourth grade students and to determine the effect of the family economic conditions toward the nature learning achievement.

Samples were fourth grade students with populations were 325 students. The sampling technique of this research used the formula Slovin with a standard error of 5% in order to obtain samples around 179 students. Data collection is done by using a questionnaire. The method used survey method with data analysis techniques was simple linear regression analysis followed by significance testing and effective contribution.

The results of this research concluded that there was significant influence between the family economic conditions toward learning achievement of science as indicated by the regression coefficient = 0.388, from these results indicated that the better the family economic condition of

parents, the nature learning achievement students getting better. Significance test results showed that a significant difference between the family economic conditions toward the nature learning achievement with F count = 6.591 and $p = 0.011$; F table = 3.89; then F count = 6.591 > F table = 3.89 and $p = 0.011 > 0.05$. A large effective contribution variable family economic condition toward the nature learning achievement was 3.6%, while 96.4% was influenced by other variables.

Keywords: Economic Conditions, Nature Achievement, IV Class Student

PENDAHULUAN

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Permasalahannya yaitu guru harus memberi pengajaran yang sama kepada murid dengan latar belakang yang berbeda-beda. Salah satu tujuan siswa belajar (bersekolah) adalah untuk mencapai prestasi.

Keberhasilan proses belajar seseorang tidak mutlak bergantung disekolah. Keluarga sebagai salah satu tri pusat pendidikan juga ikut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar bagi perkembangan anak berikutnya, sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Dalam lingkungan keluarga, anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan belajar tentang semua hal, baik pengetahuan, percakapan dan sebagainya. Oleh karena itu, orang tua harus mampu mengarahkan, membantu mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki anak sehingga anak dapat berprestasi dengan baik. Proses belajar tidak lepas dari kebutuhan sarana dan prasarana atau peralatan belajar.

Menurut Slameto, (2013:63) keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan anak, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas

belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Kebutuhan peralatan dan perlengkapan belajar anak dapat terpenuhi dengan baik apabila keadaan ekonomi orang tua juga baik. Dengan peralatan dan perlengkapan belajar yang lengkap dan modern, maka diharapkan proses belajar siswa didik atau anak dapat berjalan dengan baik, sehingga berdampak langsung pada prestasi belajarnya.

RUMUSAN MASALAH

Agar masalah dalam penelitian dapat terjawab baik, maka masalah tersebut harus dirumuskan dengan jelas. Adapun perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan, Bantul?
2. Bagaimana prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan, Bantul?
3. Adakah pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul? Kaliputih Alian Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016?

KAJIAN TEORI

A. Kondisi Ekonomi Keluarga

Menurut Soerjono Soekanto, (2007:24) "ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya." Keluarga menurut Suratman, dkk (2010:149) menyatakan bahwa "keluarga adalah sebagai suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki oleh

manusia sebagai makhluk sosial."Kondisi ekonomi keluarga yang dimaksud disini adalah kondisi ekonomi keluarga yang ditinjau dari status atau kedudukan perekonomian keluarga baik dari segi penghasilan atau mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari individu yang bersangkutan.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Sementara itu, M.Ngalim Purwanto, (2011:102) menjelaskan "faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan. Faktor yang ada pada diri organisme itu yang terdiri dari: Kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, faktor pribadi. Faktor yang ada diluar individu yang terdiri dari: keluarga/keadaan rumah tangga ,guru dan cara mengajarnya, Alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia motivasi sosial.

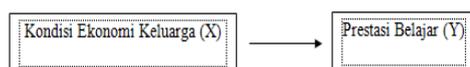
C. Prestasi Belajar

Prestasi menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2012:19) "adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok."

D. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa inggris yaitu *naturalscience*.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 1: Kerangka Berfikir

F. Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi keluarga siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul dalam kategori tinggi.
2. Prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul dalam kategori tinggi.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Oktober 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SD Se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang terdiri dari 8 sekolah dasar dengan rincian sebagai berikut: SD Ngrukeman, SD Kasihan, SD Ngebel, SD Donotirto, SD Tlogo, SD Brajan, SD Muhammadiyah Tamantirto, SDIT Insan Utama. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data Hasil Penelitian Variabel X

Pembuktian hipotesis dilakukan setelah dilakukan penyajian data hasil penelitian. Penyajian data ini berisikan pembahasan mengenai distribusi mean, median, modus, standar deviasi, variance, skor minimal, skor maksimal, serta penggolongannya pada setiap variabel.

Tabel 1
Kategori Variabel Kondisi Ekonomi

Kategori	Frekuensi	Persentase Frekuensi	Skor
$57,24 < X$	26	14,52 %	Sangat Tinggi
$52,08 < X \leq 57,24$	63	35,29 %	Tinggi
$46,92 < X \leq 52,08$	43	24,02 %	Sedang
$41,76 < X \leq 46,92$	24	13,41 %	Rendah
$X \leq 41,76$	23	12,85 %	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dinyatakan bahwa data variabel kondisi ekonomi meliputi 14,52% berada pada kategori sangat tinggi; 35,29% berada pada kategori tinggi; 24,02% berada pada

kategori sedang; 13,41% berada pada kategori rendah dan 12,85% berada pada kategori sangat rendah. Dilihat dari Mean (M) 50,45 yang berada pada kelas interval $52,08 < X \leq 57,24$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga siswa kelas IV di SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul termasuk dalam kategori yang tinggi yaitu 35,29%.

2. Deskriptif Data Hasil Penelitian Variabel Y

Tabel 2
Kategori Variabel Kondisi Ekonomi

Kategori	Frekuensi	Persentase Frekuensi	Skor
$79,25 < X$	61	34,07 %	Sangat Tinggi
$68,75 < X \leq 79,25$	54	30,16 %	Tinggi
$58,24 < X \leq 68,75$	35	19,56 %	Sedang
$47,75 < X \leq 58,24$	17	9,50%	Rendah
$X \leq 47,75$	12	6,71%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dinyatakan bahwa data variabel Prestasi Belajar IPA meliputi 34,07% berada pada kategori sangat tinggi; 30,16% berada pada kategori tinggi; 19,56% berada pada kategori sedang; 9,50% berada pada kategori rendah dan 6,71% berada pada kategori sangat rendah. Dilihat dari Mean (M) 71,23 yang berada pada kelas interval $68,75 < X \leq 79,25$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar IPA siswa kelas IV di SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul termasuk dalam kategori yang tinggi yaitu 30,16%.

3. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri.

Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah

Kolmogorov-Smirnov yaitu dengan membandingkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* dengan nilai α (0,05). Setelah melalui perhitungan dengan komputer menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* 16.0. didapatkan hasil pada Tabel 3.

Tabel 3
Deskriptif Hasil Output SPSS tentang Hasil Uji Normalitas

	Prestasi Belajar IPA	Kondisi Ekonomi
Asymp. Sig. (2-tailed)	.064	0.63

Dari hasil perhitungan uji normalitas terlihat bahwa nilai signifikansi variabel kondisi ekonomi sebesar 0,063, sedangkan pada variabel prestasi belajar IPA sebesar 0,064. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sesuai dengan kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk menguji mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih.

Tabel 4
Deskripsi Hasil Output SPSS tentang Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
Kondisi Ekonomi	1.404	40	130	.080
Prestasi belajar	1.594	25	150	0.47

Dari perhitungan uji homogenitas terlihat bahwa nilai p (nilai probabilitas) variabel kondisi ekonomi sebesar 0,080, sedangkan pada variabel prestasi belajar sebesar 0,047. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa variansi setiap sampel sama (homogen).

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel

bebas dalam penelitian ini adalah Kondisi Ekonomi dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPA. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear apabila nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 5
Deskripsi Hasil Output SPSS tentang Hasil Uji Linearitas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Deviation from linearity	5158.692	27	191.063	1.109	.337

Dari hasil uji linieritas variabel kondisi ekonomi dengan prestasi belajar pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi 0,337. Hasil ini menunjukkan $F_{hitung} = 1,109 < F_{tabel} = 4,21$ atau $P = 0,337$. Sesuai dengan kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kondisi ekonomi dengan prestasi belajar adalah linier.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh variabel Kondisi Ekonomi (X) terhadap variabel Prestasi Belajar IPA (Y) pada siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan Bantul dengan melihat tabel *coefficients^a* dalam output analisis regresi linier yang dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0. Adapun tabel *coefficients^a* dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6
Tabel *Coefficients^a* Output SPSS tentang Hasil Regresi Kondisi Ekonomi terhadap Prestasi Belajar IPA

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Stabdard Beta	t-statistik	Sig.
Costant	51.677		6.727	.000
Kondisi ekonomi	.388	.189	2.567	.011

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan prestasi belajar yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dapat ditunjukkan dengan rumus $Y = a + bx$ dengan $a = 51,677$; $b = 0,388$. Jadi diperoleh persamaan regresi $Y = 51,677 + (0,388 X)$. dimana Y adalah prestasi belajar IPA, sedangkan X adalah kondisi ekonomi. Dari persamaan regresi sederhana tersebut dapat diterangkan sebagai berikut.

Nilai 51,667 merupakan konstanta sedangkan nilai 0,388 X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi akan mempengaruhi prestasi belajar IPA sebesar 0,388. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi ekonomi (X) memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar IPA (Y) kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul.

b. Uji Signifikansi

Uji Signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p < 0,05$ dengan melihat tabel hasil ANOVA^b pada tabel 7.

Tabel 7
Tabel ANOVA^b Output SPSS tentang Hasil Regresi Kondisi Ekonomi terhadap Prestai Belajar IPA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1154.394	1	1154.394	6.591	.011*
Residual	31001.752	177	175.151		
Total	32156.145	178			

Dapat dilihat pada tabel 7, hasil analisis data diperoleh $F_{hitung} = 6,591$ dengan $p = 0,11$; $F_{tabel} = 3,89$; sehingga diperoleh hasil $F_{hitung} = 6,591 > F_{tabel} = 3,89$ dengan $p = 0,011 < 0,05$. Hal ini berarti ada peneruh yang

signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini yang berbunyi tidak ada pengaruh antara kondisi ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul dinyatakan ditolak.

c. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif merupakan perbandingan efektif yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat yang diteliti maupun tidak diteliti. Sumbangan efektif Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap prestasi belajar IPA dapat dilihat dengan melihat hasil *R Square* pada Tabel 8.

Tabel 8
Tabel Model Summary Output SPSS
tentang Hasil Regresi Kondisi Ekonomi
terhadap Prestasi Belajar IPA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	.189 ^a	.036	.030	13.23447

Dilihat dari tabel 8 tersebut diperoleh harga korelasi ganda (R) = 0,189 termasuk kategori kategori rendah dan koefisien determinan (R^2) = 0,036 yang berarti bahwa 3,6% prestasi belajar ditentukan oleh kondisi ekonomi. Sedangkan $100\% - 3,6\% = 96,4\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukan bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul yang telah dibuktikan secara statistik dan diperkuat diperkuat oleh hasil pengkategorian kelas interval.

Pada variabel kategori kondisi ekonomi meliputi 14,52% berada pada kategori sangat tinggi; 35,29% berada pada kategori tinggi; 24,02% berada pada kategori sedang; 13,41% berada pada kategori rendah dan 12,85% pada kategori sangat rendah.

Pada variabel kategori prestasi belajar IPA meliputi 34,07% berada pada kategori sangat tinggi; 30,16% berada pada kategori tinggi; 19,56% berada pada kategori sedang; 9,50% berada pada kategori rendah, dan 6,71% untuk kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil uji statistik dan pengkategorian kedua variabel X dan Y dapat disimpulkan semakin baik kondisi ekonomi orang tua maka prestasi belajar siswa semakin baik.

Hasil analisis data menunjukkan jika terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPA siswa Kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul yang dibuktikan secara statistik dengan diperoleh koefisien regresi sebesar 0,388 dan diperoleh $t_{hitung} = 6,591 > F_{tabel} = 3,89$ dengan $p = 0,011 < 0,05$. Sehingga bisa diketahui bahwa semakin baik kondisi ekonomi keluarga maka semakin baik pula prestasi belajar yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki kontribusi sebesar 3,6% terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak hal yang salah satunya adalah kondisi ekonomi keluarga siswa. Hal ini menguatkan teori dari M.Ngalim Purwanto, (2011:102) yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor individual terdiri dari: kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, faktor dari luar terdiri dari: keluarga/keadaan rumah tangga, guru, lingkungan dan motivasi sosial.

Kondisi ekonomi orang tua dapat ditinjau dari segi tingkat penghasilan orang tua, tingkat kesejahteraan keluarga, jumlah anggota keluarga, kondisi fisik tempat tinggal, kepemilikan fasilitas/barang. Pada umumnya pendapatan yang cukup atau tinggi akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain, berbeda dengan orang tua yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Kondisi ekonomi keluarga siswa kelas IV di SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul termasuk dalam kategori yang tinggi yaitu 35,29%.
- b. Prestasi belajar IPA siswa kelas IV di SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul termasuk dalam kategori yang tinggi yaitu 30,16%.
- c. Ada pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul, ditunjukkan dengan koefisien regresi = 0,388, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul. Uji signifikansi menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 6,591$ dan $p = 0,11$; $F_{tabel} = 3,89$ maka $F_{hitung} = 6,591 > F_{tabel} = 3,89$ dan $p = 0,11 > 0,05$. Selain itu juga dari analisis data diperoleh $R Square = 0,036$ yang berarti bahwa 3,6% prestasi belajar IPA ditentukan oleh Kondisi Ekonomi, sedangkan 96,4% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

2. Implikasi

- a. Secara teoritis dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi pada penelitian yang sejenis,

terutama bagaimana pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul.

- b. Secara praktis guru lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terutama untuk faktor kondisi ekonomi keluarga, orang tua berusaha meningkatkan kondisi ekonomi keluarga guna penunjang fasilitas belajar siswa.

3. Saran

a. Bagi Guru

Guru diharapkan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, terutama kondisi ekonomi keluarga, prestasi belajar siswa tanpa mengabaikan peran faktor-faktor lain.

b. Bagi Siswa

Lebih meningkatkan prestasi belajar dengan cara menyukai pelajaran dan senantiasa mengerjakan tugas yang diberikan guru agar prestasi belajar semakin meningkat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain, agar dapat melakukan lanjutan dengan mencari seberapa besar pengaruh faktor-faktor lain yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar termasuk variabel-variabel lain yang turut mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M.Ngalim Purwanto. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryono, soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Suratman dkk. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Malang: Media (Kelompok In-TRANS Publishing).